

## ANALISIS ASPEK-ASPEK PENILAIAN TERHADAP KELAYAKAN BISNIS

Israwati Akib<sup>1</sup>, Maulidya Permatasari<sup>2\*</sup>, Sitti Maryam<sup>3</sup>, Supratman Tajuddin<sup>4</sup>, Sugianty<sup>5</sup>  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Patompo, Makassar Indonesia<sup>1,3,5</sup>, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Patompo, Makassar Indonesia<sup>2</sup>

israakibshmh@gmail.com<sup>1</sup>, maulidya.permatasari@unpatompo.ac.id<sup>2</sup>, sitti.patajai@gmail.com<sup>3</sup>,  
supratman.tj072@gmail.com<sup>4</sup>, ibusugianty31@gmail.com<sup>5</sup>

### Abstrak

Bisnis merupakan sarana yang memberikan peluang terhadap seseorang bahkan kelompok pengusaha. Setiap bisnis yang dijalankan oleh pengusaha pada dasarnya harus memiliki strategi khusus untuk mengembangkan bisnisnya. Salah satu metode yang menjadi trend pengukuran bisnis di era globalisasi saat ini yakni trend penilaian atau aspek penilaian. Metode aspek penilaian ini dapat dijadikan acuan untuk mengukur sampai sejauh mana bisnis diminati oleh masyarakat. Aspek penilaian ini bersumber dari penilaian berbagai komponen yang juga berhubungan dengan masyarakat atau konsumen. Aspek penilaian ini menarik untuk dikaji dalam kelayakan bisnis di era kompetisi saat ini dan menjadi alasan terbesar bagi peneliti untuk memilih tema tersebut agar dapat menarik minat pebisnis untuk mengimplementasikan dalam mencari solusi kelayakan bisnisnya. Penelitian ini menggunakan metode analitis kualitatif. Pendekatan yang digunakan yakni tahapan analisis aspek penilaian (*Stage of Assessment Aspect Analysis*) yakni, teknis, manajemen, keuangan, ekonomi, pemasaran, sosial, hukum, dan lingkungan serta tahapan kelayakan bisnis (*Stages of Business Feasibility*) yakni mengumpulkan data, mengolah data serta menarik kesimpulan. Adanya dua mekanisme ini, membantu bisnis untuk dapat dikategorikan sebagai bisnis yang layak atau tidak.

**Kata Kunci:** Aspek Penilaian dan Kelayakan Bisnis

### Abstract

*Business is a means that provides opportunities for a person or group of entrepreneurs. Every business run by entrepreneurs must basically have a special strategy to develop their business. One of the methods that has become a business measurement trend in the current era of globalization is the trend of assessment or assessment aspects. This assessment aspect method can be used as a reference to measure the extent to which the business is in demand by the community. This assessment aspect comes from the assessment of various components that are also related to the community or consumers. This assessment aspect is interesting to study in business feasibility in the current era of competition and is the biggest reason for researchers to choose this theme so that it can attract business people to implement it in finding solutions to business feasibility. This research uses a qualitative analytical method. The approach used is the Stage of Assessment Aspect Analysis, namely, technical, management, financial, economic, marketing, social, legal, and environmental as well as the Stages of Business Feasibility, namely collecting data, processing data and drawing conclusions. The existence of these two mechanisms helps the business to be categorized as a feasible business or not.*

**Keywords:** Assessment Aspects and Business Feasibility

### PENDAHULUAN

Bisnis merupakan sarana yang memberikan peluang terhadap seseorang bahkan kelompok pengusaha. Setiap bisnis yang dijalankan oleh pengusaha pada dasarnya harus memiliki strategi khusus untuk mengembangkan bisnisnya. Bisnis yang bersifat berkepanjangan akan selalu memiliki ciri tersendiri yang membedakan dengan bisnis yang hanya bersifat jangka pendek. Secara faktanya banyak bisnis yang sudah lama berkembang kemudian secara drastis mengalami penurunan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu.

Adanya persaingan tidak dapat dipungkiri bahwa memang bisnis sudah semakin banyak dan bukan hanya satu bisnis saja yang selalu menjadi salah satu trend di masyarakat. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk menghasilkan bisnis yang selalu diminati oleh konsumen dengan salah satunya menggunakan metode praktis. Metode praktis yang dimaksud ini adalah mencari sumber yang diinginkan oleh konsumen dalam menggunakan bisnis tersebut. Hubungan antara metode dengan kelangsungan bisnis secara otomatis saling bersifat mutualisme karena korelasi yang digunakan dalam metode tersebut ikut mempengaruhi naik turunnya bisnis (Bastari, et al. 2023).

Salah satu metode yang menjadi trend pengukuran bisnis di era globalisasi saat ini yakni trend penilaian atau aspek penilaian. Metode aspek penilaian ini dapat dijadikan acuan untuk mengukur sampai sejauh mana bisnis diminati oleh masyarakat. Aspek penilaian ini bersumber dari penilaian berbagai komponen yang juga berhubungan dengan masyarakat atau konsumen. Aspek penilaian bisnis ini menjadi acuan bagi bisnis apakah dapat menjadi bisnis yang layak bagi masyarakat atau tidak. Kesuksesan suatu bisnis adalah apabila semua unsur aspek penilaian dapat dipenuhi (Abdulkadir, 2024).

Terdapat berbagai komponen aspek penilaian kelayakan bisnis yakni, teknis, manajemen, keuangan, ekonomi, pemasaran, sosial, hukum, dan lingkungan. Adanya berbagai komponen aspek ini harus dipenuhi oleh bisnis tersebut, dan jika salah satunya tidak terpenuhi, maka tidak akan menjadi bisnis yang layak atau sangat diminati oleh masyarakat dalam jangka waktu yang lama. Saat ini berbagai tantangan telah dihadapi oleh bisnis. Salah satunya adalah dengan penggunaan metode aspek penilaian ini. Aspek penilaian ini pada dasarnya sama halnya ketika seorang pebisnis menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*) dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi oleh bisnisnya.

Bisnis merupakan pendapatan terbesar dalam negara, sehingga harus dikaji lebih spesifik agar dalam perkembangannya menemukan titik evaluasi yang memiliki stimulus terbaik. Adapun kendala yang dihadapi saat ini yakni pebisnis dalam kenyataannya tidak selamanya memiliki kemampuan untuk menganalisis karena pola pikir dan sumber daya yang masih berbeda-beda, sehingga akan mempengaruhi perkembangan bisnisnya. Adanya fenomena ini, metode aspek penilaianlah yang dapat menjawab tantangan dalam berbisnis. Aspek penilaian ini menarik untuk dikaji dalam kelayakan bisnis di era kompetisi saat ini dan menjadi alasan terbesar bagi peneliti untuk memilih tema tersebut agar dapat menarik minat pebisnis untuk mengimplementasikan dalam mencari solusi kelayakan bisnisnya.

## STUDI LITERATUR

### Aspek Pasar dan Pemasaran

Analisis kelayakan bisnis dimulai dengan menilai potensi pasar dan strategi pemasaran. Menurut Kotler & Keller (2016), "Keberhasilan bisnis sangat ditentukan oleh pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan pelanggan dan bagaimana produk atau jasa dapat memenuhi kebutuhan tersebut dengan lebih baik dibandingkan pesaing."

### Aspek Teknis dan Operasional

Aspek teknis mencakup ketersediaan teknologi, lokasi bisnis, dan proses produksi. Menurut Heizer & Render (2020), "Keputusan operasional yang tepat dapat meningkatkan efisiensi, menekan biaya produksi, serta meningkatkan daya saing bisnis."

### Aspek Manajemen dan Organisasi

Struktur organisasi yang jelas dan manajemen yang kompeten sangat mempengaruhi kelangsungan bisnis. Robbins & Coulter (2018) menyatakan bahwa "Manajemen yang efektif memainkan peran kunci dalam menjaga stabilitas bisnis dan memastikan pencapaian tujuan jangka panjang."

## Aspek Keuangan

Kondisi keuangan menjadi faktor utama dalam menilai kelayakan bisnis. Menurut Ross, Westerfield, & Jaffe (2019), "Analisis keuangan yang baik membantu perusahaan dalam mengantisipasi risiko serta mengoptimalkan keuntungan melalui perencanaan yang matang."

## 5. Aspek Hukum dan Regulasi

Kepatuhan terhadap peraturan hukum sangat penting untuk keberlanjutan bisnis. Menurut Bagley (2021), "Memahami aspek hukum dalam bisnis dapat mengurangi risiko hukum dan meningkatkan kredibilitas di mata pemangku kepentingan."

## Aspek Lingkungan dan Sosial

Dalam era bisnis berkelanjutan, dampak sosial dan lingkungan juga menjadi pertimbangan utama. Elkington (1998) mengembangkan konsep Triple Bottom Line yang menyatakan bahwa "Keberlanjutan bisnis tidak hanya bergantung pada keuntungan ekonomi tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan lingkungan."

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode analitis kualitatif dengan menggambarkan atau menjelaskan korelasi penggunaan aspek penilaian dengan kelayakan bisnis. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yakni buku dan jurnal yang memiliki hubungan dengan tema penelitian. Pendekatan yang digunakan yakni tahapan analisis aspek penilaian (*Stage of Assessment Aspect Analysis*) dan tahapan kelayakan bisnis (*Stages of Business Feasibility*) (Abdulkadir, 2024).

## HASIL PENELITIAN

Menemukan perkembangan dalam berbisnis bukanlah hal yang mudah karena harus menggunakan metode yang disesuaikan dengan apa yang diinginkan oleh konsumen. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong terbentuknya berbagai metode praktis yang dapat membantu pebisnis dalam meningkatkan laju bisnisnya. Terdapat dua tahapan yang digunakan dalam menjawab penelitian tersebut.

### A. Tahapan Analisis Aspek Penilaian (*Stage of Assessment Aspect Analysis*)

Tahapan yang pertama ini menjelaskan ada berbagai aspek yang termasuk diantaranya, teknis, manajemen, keuangan, ekonomi, pemasaran, sosial, hukum, dan lingkungan (Lestari, et al. 2021). Aspek Teknis yaitu aspek yang harus dimiliki oleh pebisnis sebelum memulai bisnis karena aspek inilah yang ikut menentukan kelayakan bisnis atau berkembangnya bisnis itu sendiri. Hal ini tentunya didukung dengan strategi dalam menentukan lokasi atau tempat yang baik bagi pebisnis. Makna dari aspek ini adalah adanya strategi lokasi dalam menghadapi persaingan bisnis. Aspek teknis ini sangat utama dan harus dimiliki oleh semua pebisnis dalam menjalankan bisnisnya, karena kebanyakan setiap bisnis yang ada tidak tepat sasaran dalam menarik minat beli konsumen. Hal ini dipengaruhi karena letak tempat atau lokasi berbisnisnya tidak banyak diminati oleh konsumen, jadi sangat sulit untuk dijangkau oleh konsumen. Letak lokasi yang dimaksud ini yaitu letak perusahaan atau gedungnya atau pabriknya yang pada dasarnya dapat diketahui oleh konsumen. Aspek teknis ini juga memberikan acuan bahwa dalam penempatan strategi tempat harus juga dilihat bahwa dalam penempatan lokasi tempat bisnis apakah dekat dengan sumber daya alam atau sumber bahan baku, karena hal ini yang sangat penting dalam menunjang akomodasi yang tidak sulit untuk memproduksi suatu produk. Terjangkaunya lokasi dengan sumber bahan baku memberikan biaya yang sedikit dalam proses produksi dan dapat menghasilkan keuntungan yang banyak dan juga pengawasan terhadap proses produksi yang lebih terjamin karena antara kantor dan pabrik sangat dekat. Tidak ada lagi terjadi kecurangan dalam mekanisme industri dengan adanya pengawasan dan biaya dapat ditekan, sehingga modal yang dikeluarkan dari area kantor dan pabrik dapat diminimalkan. Aspek inilah yang harus dimiliki dan direncanakan terlebih dahulu oleh pebisnis untuk memulai bisnisnya. Aspek yang pertama ini bukanlah hal yang mudah bagi pebisnis karena melalui konsep yang

terstruktur karena mendirikan bisnis yang lengkap dengan bahan bakunya harus lebih diperhatikan karena bersifat jangka panjang. Kebanyakan bisnis tidak bertahan lama karena faktor bahan baku yang semakin susah untuk didapatkan, sehingga menyebabkan bisnis tersebut mengalami penurunan, jadi bukan hanya kantor atau tempat berbisnis saja yang harus diperhatikan dalam menarik minat konsumen, namun juga sumber bahan bakunya yang menjadi ciri tersendiri bagi bisnis tersebut.

Aspek Manajemen yaitu aspek pengelolaan atau pengorganisasian. Hal ini menjadi acuan penting dalam keberlangsungan suatu bisnis. Bisnis yang tidak dilandasi oleh struktur organisasi atau kerja sama, maka sulit untuk berjalan dengan baik. Adanya organisasi yang diwadahi oleh pimpinan sampai bawahan dengan tanggung jawab yang jelas akan memberikan prospek dalam mengelola bisnis perusahaan. Aspek yang kedua ini juga sangat penting dimiliki oleh pebisnis karena bisnis tidak dapat berjalan tanpa kerja sama dengan pihak lain. Hal ini dapat dilakukan apabila bisnis tersebut dijalankan oleh orang yang profesional. Aspek yang kedua ini harus disusun dengan jelas yang dimulai dari mekanisme kepemimpinan dengan pemilihan sumber daya yang berkualitas dan berkuantitas, aspek kedua ini lebih berhubungan dengan SDM. Setiap kantor perusahaan sudah sewajarnya memiliki hak untuk merekrut karyawan yang lebih bertanggung jawab akan kinerjanya, sehingga pendapatan yang dihasilkan lebih meningkat. Terdapat dua hal dalam aspek organisasi ini yaitu perekrutan karyawan dan penguasaan kerja. Organisasi perusahaan yang mampu menjalankan hal tersebut berarti organisasi perusahaan yang akan memiliki bisnis berkembang dan bersifat jangka panjang. Aspek organisasi ini pada hakekatnya harus menjadi dasar penggerak bagi bisnis karena tanpa organisasi bisnis tidak dapat berjalan, tanpa sumber daya handal yang memiliki jiwa penguasaan teknologi dan keterampilan, maka sulit bisnis untuk berkembang. Aspek organisasi manajemen atau pengelolaan adalah komponen yang harus pertama kali disiapkan bagi pebisnis untuk memulai bisnisnya.

Aspek Keuangan yaitu aspek yang sangat penting dimiliki oleh pebisnis dalam mengembangkan bisnisnya. Aspek keuangan ini biasa disebut sebagai sumber modal. Sumber modal harus jelas karena akan menentukan seberapa besar kondisi bisnis yang akan dikembangkan, jika modalnya hanya kecil berarti bisnis yang dikembangkan juga masih bersifat bisnis kecil-kecilan tetapi apabila modalnya besar berarti bisnisnya juga bersifat besar dan akan selalu berkembang, tantangan yang didapatkan bagi pebisnis yang masih memiliki modal kecil karena sulitnya mengadakan persaingan dengan bisnis yang besar dengan memiliki kesamaan produk bisnis. Jadi memang pada dasarnya untuk mengembangkan bisnis harus membutuhkan modal yang besar terutama untuk menggaji karyawannya. Salah satu metode untuk menyelesaikan masalah modal yaitu diadakan kerja sama eksternal dengan pihak lainnya kemudian buatlah perjanjian dengan sistem bagi hasil. Pembuatan persentase keuntungan yang kemudian dibagi dengan pemilik modal awal dengan modal tambahan. Salah satu contoh yang sering kita lihat adalah kerja sama perdagangan internasional yaitu Perusahaan Franchise. Sistem bagi hasil yang dilakukan oleh bisnis yaitu sistem profit. Semua sistem ini dapat diakomodasikan untuk menyelesaikan masalah sumber modal dari bisnis kecil. Sebelum memulai bisnis harus membicarakan terlebih dahulu sumber modalnya karena berjalannya suatu bisnis karena adanya kelangsungan modal itu sendiri. Aspek yang ketiga ini merupakan sumber utama yang harus dijaga keberlangsungannya karena tanpa modal segala aspek yang pertama dan kedua tidak dapat berjalan dengan maksimal. Aspek keuangan yang dimaksud dalam hal ini juga sistem pencatatan yang transparansi, pendapatan, dan pengeluaran yang diteliti dengan maksimal. Bagaimana mengakomodasi berbagai bentuk pengeluaran yang kecil, namun pendapatanlah yang banyak. Keterkaitan aspek sumber daya dalam pengelolaan keuangan juga sangat dibutuhkan untuk mendapatkan modal dan mempertahankan modal. Aspek keuangan ini juga berhubungan dengan investasi. Pebisnis yang handal harus memiliki cara untuk menarik minat investor untuk menanam modalnya di bisnis tersebut agar bisnis yang dijalankan dapat bertahan lama.

Aspek Ekonomi yaitu aspek yang harus diperhatikan oleh pebisnis dalam menjalankan bisnisnya karena setiap bisnis yang dibangun seharusnya memperhatikan dampak terhadap

pertumbuhan ekonomi. Terkadang bisnis yang dijalankan tidak berpengaruh pada perekonomian negara karena kurangnya mendatangkan pendapatan atau pemasukan terhadap negara dan ada juga bisnis yang memberikan pemasukan terhadap perekonomian negara. Adanya bisnis yang lebih banyak mendatangkan pemasukan terhadap negara yaitu dengan membayar pajak. Bisnis yang banyak membantu perekonomian masyarakat dan sangat diminati oleh masyarakat. Aspek ekonomi yang dimaksud dalam hal ini adalah bagaimana bisnis yang dibangun dapat membawa dampak positif terhadap negara dan masyarakat. Bisnis yang mengakomodir segala kebutuhan masyarakat. Membantu masyarakat keluar dari keterpurukan ekonomi. Bisnis yang menjadi contoh penggerak bagi bisnis yang lainnya. Memacu para pebisnis lainnya untuk mengembangkan bisnis dengan tujuan kemakmuran negara (Damayanti, 2021).

Aspek Pemasaran yaitu, aspek ini sangat penting diperhatikan oleh pebisnis karena aspek inilah yang menjadi acuan strategi penting. Dikatakan sebagai acuan penting karena menggunakan teknik tersendiri yang dimiliki oleh pebisnis. Strategi yang menjadi rahasia tersendiri dan tidak boleh diketahui oleh banyak orang. Tidak adanya aspek ini, sulit bisnis akan berkembang. Aspek pemasaran ini menyangkut daya tarik konsumen. Aspek ini harus mengetahui apa yang diminati oleh konsumen, sampai seberapa jauh bisnis dapat menjangkau konsumen. Cara yang tepat seperti apa dilakukan, sehingga produk bisnis tersebut dapat laku di pasaran. Berapa nilai jual produk bisnis sehingga dapat laku di pasaran. Apakah masyarakat menengah ke bawah dapat menjangkaunya. Apakah barang yang dipasarkan mengikuti perkembangan trend saat ini. Unsur-unsur yang telah disebutkan menjadi acuan dalam teknik pemasaran. Aspek ini harus memerlukan karakter yang berbeda dengan produk lainnya. Hal yang harus juga diperhatikan dalam aspek ini yaitu adanya kecepatan dalam promosi produk yang dibandingkan produk lainnya. Adanya berbagai cara ini apabila dilakukan secara keseluruhan, maka aspek pemasaran dapat diperhatikan dalam pengembangan bisnis (Mantyneva, 2020).

Aspek Sosial, yaitu aspek yang selalu mendukung bisnis karena bisnis tidak akan berkembang tanpa adanya komunitas sosial yang mengenal dan menggunakannya. Aspek sosial ini dikatakan sebagai konsumen yang selalu menjadi acuan bagaimana menarik minat konsumen. Antara aspek pemasaran dengan sosial saling mutualisme. Bisnis yang dijalankan harus selalu memperhatikan aspek sosial bukan aspek kepentingan individu karena setiap bisnis yang dijalankan secara faktanya selalu membutuhkan aspek sosial sebagai karyawan dan sumber pendapatan yang dimana sebagai pihak pembeli. Aspek sosial yang sangat berdampak yaitu adanya strategi untuk membuka lapangan kerja, sehingga mengurangi pengangguran di negara ini. Penyerapan sumber daya manusia yang banyak secara otomatis menambah pendapatan dan kemakmuran negara.

Aspek Hukum, yaitu salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam berbisnis karena hukum akan selalu berkaitan, bisnis tidak dapat berjalan tanpa hukum karena segala administratif pendirian bisnis selalu berhubungan dengan hukum begitu pula dengan produk yang dibuat, harus sesuai dengan standar Undang-Undang Perlindungan Konsumen. Bisnis harus selalu memasukkan unsur hukum didalamnya agar supaya menjadi pelindung bagi pemilik maupun pengguna bisnis. Bisnis tidak akan pernah lepas dari hukum seperti dalam pembuatan kontrak, pendaftaran kantor bisnis, pendaftaran merek bisnis, pengesahan BPOM atau Badan Pengawas Obat dan Makanan, pendaftaran paten dan HAKI serta perlindungan bisnis dari unsur lainnya. Hukum akan selalu menopang akar bisnis yang didirikan karena hukum menjadi penggerak dalam bisnis. Kontekstualisasi hukum harus mengedepankan tujuan berdirinya bisnis (Sipi, 2022).

Aspek Lingkungan, yaitu salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh bisnis yaitu bagaimana bisnis yang didirikan tidak bertentangan dengan Undang-Undang Lingkungan Hidup terutama dari pembuangan limbah produksi. Karena pada dasarnya akan merugikan masyarakat. Bisnis harus sejalan dengan kondisi lingkungan agar terjadi keseimbangan tujuan dan fungsi bisnis begitupula lingkungan yang merupakan tempat berpijak masyarakat atau konsumen, jangan sampai bisnis lebih dipentingkan dibandingkan kondisi lingkungan. Pada intinya adalah harus menciptakan bisnis yang ramah lingkungan. Bisnis yang lebih menjaga kelangsungan hidup jangka panjang,

sehingga pebisnis harus selalu berinovasi menciptakan produksi yang selalu mengedepankan konsep ramah lingkungan. Pihak pebisnis harus selalu berkonsultasi dengan pihak konsultan lingkungan untuk mendapatkan unsur legalitas mengenai bisnisnya apakah layak atau tidak untuk diteruskan.



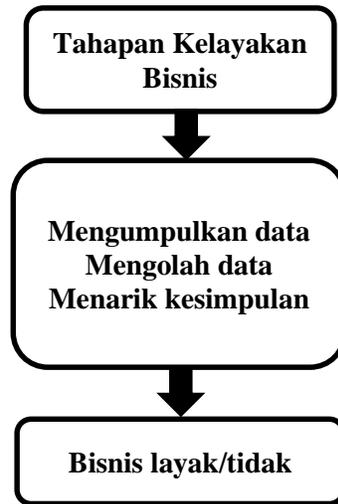
Gambar 1. Unsur Penilaian Bisnis  
Sumber: (Wicaksono, 2022).

### B. Tahapan Kelayakan Bisnis (*Stages of Business Feasibility*)

Tahapan yang kedua ini merupakan tahapan yang sangat penting karena memberikan alur dalam penilaian bisnis. Tahapan ini merangkum alur unsur penilaian yang sudah diuraikan diatas. Terdapat beberapa unsur yang mencakup didalamnya yakni (Duncan, 2020). Mengumpulkan data artinya data yang didapatkan dari bisnis tersebut apakah terdapat kekurangan dari beberapa unsur diatas, jika ada yang tidak berjalan salah satu unsur berarti bisnis tersebut tidak layak untuk diteruskan karena terhalang oleh beberapa unsur yang dapat membawa dampak negatif. Dampak negatif yang berkepanjangan terhadap masyarakat dan negara.

Mengolah data artinya data yang sudah didapat akan dikelola dengan mencari alasan mengapa unsur aspek penilaian tersebut tidak semuanya dapat terpenuhi, apakah ada faktor lain yang menjadi hambatan sehingga ada salah satu unsur yang tidak terpenuhi. Keberhasilan suatu bisnis dengan terpenuhinya semuanya aspek penilaian tersebut, namun dalam kenyataannya tidak selamanya terpenuhi. Tahapan ini berfungsi mencari faktor alasan mengapa sampai tidak terpenuhinya unsur penilaian bisnis dengan langsung memberikan survey ke bisnis yang telah berjalan.

Menarik kesimpulan artinya dengan melihat kedua tahapan ini maka sudah dapat mengambil kesimpulan. Hasil kesimpulan ini berdasarkan dengan data yang sudah didapatkan. Ditemukannya bisnis yang tidak memenuhi delapan unsur ini, maka disimpulkan bahwa bisnis ini tidak layak untuk dijalankan begitupula sebaliknya apabila ditemukan sudah memenuhi kedelapan unsur berarti bisnis tersebut layak untuk dijalankan. Hasil keputusan ini akan diteruskan ke beberapa pihak yang berhak untuk menghentikan bisnis tersebut apabila dianggap tidak layak (Budiman, 2022).



Gambar 2. Unsur Kelayakan Bisnis  
Sumber: (Wicaksono, 2022).

## KESIMPULAN

Menguji kelayakan suatu bisnis dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa aspek penilaian. Aspek penilaian terdiri tahapan analisis aspek penilaian (*Stage of Assessment Aspect Analysis*) dan tahapan kelayakan bisnis (*Stages of Business Feasibility*). Tahapan analisis aspek penilaian melingkupi aspek teknis, manajemen, keuangan, ekonomi, pemasaran, sosial, hukum, dan lingkungan sedangkan tahapan kelayakan bisnis melingkupi mengumpulkan data, mengolah data, dan menarik kesimpulan. Adanya dua mekanisme ini, membantu bisnis untuk dapat dikategorikan sebagai bisnis yang layak atau tidak

## REFERENSI

- Abdulkadir, M. (2024). Hukum dan Penelitian Hukum. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Bastari, G. et al. (2023). Hukum Pajak di Indonesia. Jakarta.
- Wicaksono. (2022). Perpajakan. PT Global Eksekutif Teknologi. Sumatera Barat.
- Lestari, Sizka R, Memed Sueb, Ivan Yudianto. (2021). "The Effect of Tax Fairness, Tax Socialization and Tax Understanding on Tax Compliance: A Study on Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs)", *Journal of Accounting Auditing and Business*, Vol.4, No.1.
- Mantyneva, Mikko. (2020). "Company Offers to Meet the Needs of Business-to-Business Customers: Strategies and Orientation", *Technology Innovation Management Review*, Vol. 10.
- W, Damayanti. (2021). "Market competition, fairness and tax compliance: The formal sector perspective", *Journal of International Studies*.
- Sipi, Afian D S. (2022). "Analisis Kebijakan Pajak Perdagangan Melalui Sistem Elektronik Di Indonesia Pada Era Pandemi" *Yudishtira Journal Indonesia Journal of Finance and Strategy Inside*, Vol.2.
- Duncan Bentley. (2020). *Digital Tax Administration Transforming the Workforce to Deliver*, *eJournal of tax research*, Vol.18, No. 2.
- Budiman, Johny. (2022). "Single Tariff of Income Tax, The Principle of Fairness and Business Competitiveness Advantage", *Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR)*, Vol.1, No.3.